

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Berdirinya MA Raudhatussyubban, bermula dari prakarsa pemuda Sungai Lulut yang masih berstatus sebagai mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, yaitu Drs. H. Muhammad Idris HM yang mengajak teman-teman lainnya (Drs. H. Noor Asyikin, Drs. H. Asmara Saibi dan Drs. Jamhuri HJ dkk.) bermusyawarah dengan masyarakat Sungai Lulut untuk mendirikan Madrasah dalam rangka mempersiapkan masa depan generasi Islam yang mampu berperan aktif ditengah-tengah arus globalisasi dan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi serta derasnya arus informasi dan komunikasi. Dengan usaha keras, para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam serta dukungan dari semua elemen masyarakat dan pemerintah, maka pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Aliyah yang sebelumnya sudah berdiri Madrasah Tsanawiyah pada Tahun 1985 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Manbaul Khairiyah, yang sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Raudhatussyubban.¹

Bangunan Madrasah Aliyah Raudhatussyubban terletak di Jl. Veteran Km. 6 RT. 4 Sungai Lulut Kab. Banjar, yang merupakan tempat yang strategis untuk sebuah lembaga pendidikan.

¹ Dokumen MA Raudhatussyubban Kota Banjarmasin, 23 Maret 2022.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MA Raudhatussuyubban
- b. Alamat Madrasah : Jl. Veteran Km. 6 RT. 4 No. 223 Kode Pos. 70653, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kab. Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.
- c. Nomor Telepon : (0511) 6781676
- d. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Raudhatussuyubban
- e. Status Madrasah : Swasta
- f. SK Akreditasi : Nomor BAP-S/M/XI/KU//2017, Nilai 86 (B), Tanggal 25 Nopember 2017.
- g. NSM : 131263030016
- h. Tahun Berdiri : 1988
- i. Nama Pendiri Madrasah : Drs. M. Idris HM (Haji Masykur)
- j. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Asmara Saibi
- k. SK Kepala Madrasah
 - a. Nomor : 393/KEP-YP-RSY/2019
 - b. Tanggal : 17 Juli 2019

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi Madrasah:

BERTEMAN (Beriman, Terdidik, dan Mandiri).²

Misi Madrasah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Membentuk Pribadi yang Disiplin, Cerdas, dan Berakhlakul Karimah.
- c. Menjadikan Siswa yang Berkarakter, Berani, dan Mampu Mengarahkan Diri Sendiri.³

Tujuan Madrasah:

² Dokumen MA Raudhatussuyubban Kota Banjarmasin, 23 Maret 2022.

³ Dokumen MA Raudhatussuyubban Kota Banjarmasin, 23 Maret 2022.

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan Iptek dan Imtak.
 - b. Terwujudnya lulusan (Output) yang Berkualitas dan Handal Dari Tahun ke Tahun.
 - c. Meningkatnya Daya Saing Madrasah dengan Adanya Siswa Yang Berprestasi Baik Akademik Maupun Non Akademik.⁴
- Untuk lebih jelasnya bisa lihat di lampiran.

B. Penyajian Data

Hasil penelitian di lapangan yang di dapatkan dari teknik-tektik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan subjek penelitiannya yaitu guru PAI (Pendidikan Agama Islam), Siswa/I kelas x. pemilihan subjek penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* siswa kelas X di MA Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Berikut penyajian data yang penulis dapatkan di lapangan mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *tasammuh* siswa kelas x di MA Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

1. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak *Tasammuh* Siswa Kelas X di MA Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Berdasarkan Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang peran guru PAI dalam Menanamkan Nilai-

⁴ Dokumen MA Raudhatussyubban Kota Banjarmasin, 23 Maret 2022.

Nilai Akhlak Siswa Kelas X di MA Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sebagai berikut:

Guru memiliki tugas penting dalam mendidik, menilai, melatih, membimbing para siswa, baik itu di lembaga formal, dasar, menengah dan juga pendidikan non formal.

Guru membimbing setiap individu ke aktivitas yang lebih baik sehingga mengangkat derajatnya sesuai dengan kemampuan dasar setiap individu. Guru mempunyai tanggung jawab memberikan bimbingan kepada siswa., membentuk siswa agar memiliki akhlak yang baik. Menurut penilaian masyarakat guru mempunyai kedudukan yang tinggi dan terhormat karena keprofesionalannya.

Seorang pendidik mempunyai peran, tugas serta fungsi yang memiliki kesatuan yang utuh. Sosok guru mempunyai peran sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, inspirator, serta penilai untuk para siswa. Peran guru PAI dalam menanamkan Nilai-nilai akhlak siswa kelas X di MA Raudhatussyubban, dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dari Kepala sekolah, Guru PAI dan peserta didik di MA Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Berdasarkan penelitian yang di kerjakan penulis akan dilakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, Pegawai TU dan beberapa siswa kelas X, melakukan observasi dan dokumentasi terkait apa saja yang di perlukan dalam penelitian ini. Pokus utama penelitian ini tertuju kepada Guru-guru PAI sehingga perlu juga pendapat dari Kepala Sekolah, Pegawai TU dan beberapa siswa kelas X.

a. Peran Guru PAI sebagai korektor dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* siswa kelas X di MA Rhaudhatussyubban.

Guru harus dapat membedakan mana nilai baik dan mana nilai yang tidak baik dari siswa, kedua nilai ini harus benar-benar di pahami didalam kehidupan. dari kedua nilai tersebut mungkin sudah dimiliki oleh setiap peserta didik dan mungkin juga sudah mempengaruhi sebelum anak masuk sekolah. Seperti halnya setiap sekolah itu pasti setiap siswanya memiliki watak dan perilaku berbeda-beda untuk itu disini peran guru PAI untuk mengoreksi hal tersebut. seperti yang dikatakan dikatakan Ibu Nor Ainah, SHI, S.Pd.I menurut beliau,

*“setiap guru tu harus dapat melihat yang mana baik dan yang mana buruk dari sifat maupun karakter para siswanya”.*⁵

Menurut Bapak Fahmi, S.Ag, dalam melihat dan memberikan contoh kepada siswa yaitu melalui penggambaran sosok atau tokoh bisa juga melalui kitab-kitab yang dikarang oleh pada ulama-ulama yang berpengaruh dan memiliki suri tauladan yang baik sehingga dari cerita-cerita tersebut siswa dapat memahami yang di contohnya itu ada tidak hanya teori-teori saja. Seperti yang di katakan beliau,

*“Bapak biasanya bekisah, membacakan kitab-kitab seperti kitab fikih dan memberikan gambaran-gambaran seperti mencontoh kepada ulama-ulama besar atau tokoh-tokoh yang dapat di ambil suri tauladannya kepada siswa agar mereka dapat mengambil hal-hal positif dan dapat melihat yang mana yang baik dan yang mana yang buruk dan bisa diamalkan buhannya”.*⁶

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Nor Ainah, SHI, S.Pd.I, tanggal 25 Maret 2022.

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Fahmi, S.Ag tanggal 24 Maret 2022.

di sekolah MA Rhaudhatussyubban mengusahakan Semua nilai yang baik seerti nilai-nilai akhlak *Tasammuh* harus guru-guru pertahankan dan semua nilai-nilai yang buruk harus guru singkirkan dari diri siswa. Menurut bapak Muhammad Khairun, S.Pd,

*“Menurut Bapak bagaimana mengajarkan bagaimana sikap kita lawan orang tua kita walau pun orang tua memiliki sikap kurang baik lawan anaknya kita sebagai anak harus tetap memiliki adab dan akhlak yang baik, berperilaku sopan, lemah lembut dan menghormati beliau itu yang paling di utamakan. Akan tetapi bukan berarti kalau orang tua meminta kita untuk melakukan hal yang tidak baik kita juga mengikutinya tapi kita bisa menolaknya secara lemah lembut”.*⁷

Menurut Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd, beliau ketika masuk kedalam kelas dan waktu pembelajaran beliau biasanya suka sekali memberikan nasehat-nasehat yang baik di sela sela pembelajaran dan bisa juga di awal ataupun di akhir pembelajaran yang juga biasanya di kaitkan dengan pembelajaran yang sedang di pelajari saat itu, seperti yang dikatakan beliau,

*“Memberikan saran dan nasehat salah satunya kaya bagaimana cara menghargai teman, bagaimana dalam sebuah pertemanan itu harus bersama-sama satu sama lain kada bulih saling merendahkan dan membeda-bedakan teman, didalam pembelajaran SKI juga sedikit banyaknya berkaitan dengan toleransi seperti toleransi nabi kepada kaum qurais kaya semacam itu di jadikan contoh kepada para siswa dan supaya bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari oleh mereka”.*⁸

Pengoreksian yang dijalankan terhadap siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi juga di luar sekolah juga dan di lakukan. Karena tidak jarang anak yang diluar sekolah justru lebih banyak melakukan penyimpangan

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Al- Qur'an Hadist Bapak Khairun, S.Pd., tanggal 24 Maret 2022.

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru SKI Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd., tanggal 24 Maret 2022.

terhadap norma-norma yang ada di masyarakat. Untuk itu guru-guru PAI di MA Raudhatussyubban berusaha untuk selalu mengingatkan dan memberikan nasehat kepada siswa agar selalu berjaga-jaga dan jangan mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan yang sembarangan apalagi sosial media yang semakin luas sekarang ini, Seperti yang di ungkapkan Bapak Bapak Syihabudin. Menurut beliau,

*“pergaulan dan lingkungan yang kada baik seperti bergaul dengan anak yang kada bersekolah dan kada mendapatkan pendidikan yang baik maka mudah sekali siswa ikut terpengaruh ke hal yang kada baik jua, kalau anak kada bisa memfilteri dirinya kalau hal itu terjadi terus-terusan maka akan menjadi suatu kebiasaan yang kada baik bagi siswa tadi, Dalam menanamkan akhlak biasanya dimulai dari pembiasaan-pembiasaan baik seperti berkata sopan tapi karena pengaruh dari luar yang tidak baik tadi maka perkataaan siswa jadi kasar dan tidak sopan kepada orang lain”.*⁹

Kalau kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua dan kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak bagi kehidupannya maka akan menyebabkan anak didik mudah terpengaruh dalam hal- hal yang negatif.

- b. Peran Guru PAI sebagai inspirator dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* siswa kelas X di MA Raudhatussyubban.

Guru PAI di MA Raudhatussyubban selalu memberikan inspirasi dengan cara menceritakan kisah-kisah inspirasi seperti kisah-kisah tokoh ulama besar, kisa-kisan pada zaman kenabian. Serta membacakan kitab-kitab seperti kitab fikih dan Kitab *perukunan* karya syaikh Jamaluddin bin syaikh Muhammad Arsyad al-

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Ilmu Tafsir Bapak Syihabudin, S.Pd., tanggal 26 Maret 2022.

Banjari yang selalu di bacakan bapak Fahmi S.Ag. setiap hari jum'at pada kegiatan jum'at Takwa . Seperti yang di ungkapkan bapak Fahmi S.Ag,

*“dengan cara Menceritakan, membacakan kitab-kitab seperti kitab-kitab fikih dan memberikan gambaran-gambaran seperti mencontoh kepada ulama-ulama besar atau tokoh-tokoh yang dapat di ambil suri tauladannya kepada siswa agar mereka dapat mengambil hal-hal positif dan dapat melihat yang mana yang baik dan yang mana yang buruk”.*¹⁰

Hal senada dengan apa yang yang di ungkapkan Ibu Nor Ainah, SHI, S.Pd.I menurut beliau,

*“saya menginspirasi siswa-siswa dengan mengisahkan kisah-kisah teladan yang kawa dicontoh kekanakan di sekolah ini, seperti kisah akhlak nabi dan sahabat-sahabatnya”.*¹¹

Sama halnya dengan apa yang di ungkapkan Bapak Syihabudin, S.Pd. Sebagai Inspirator,

*“Menurut Bapak dengan cara Mengambil dari sejarah, riwayat-riwayat atau biografi dari ulama-ulama contoh seperti mengambil dari biografi imam syafi'I bagaimana akhlak beliau”.*¹²

Bukan hanya di inspirasi dengan cara di ceritakan atau di berikan gambaran-gambaran saja tetapi juga guru PAI mengajarkan elalu berdo'a kepada Allah Swt demi kebaikan mereka. Seperti yang dikatakan Bapak Muhammad Khairun, S.Pd,

“Bapak Biasanya menginspirasi dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik kepadanya dan mengingatkan untuk selalu

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Fahmi, S.Ag tanggal 24 Maret 2022.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Nor Ainah, SHI, S.Pd.I, tanggal 25 Maret 2022.

¹² Hasil Wawancara dengan Guru Ilmu Tafsir Bapak Syihabudin, S.Pd., tanggal 26 Maret 2022.

*berdoa kepada Allah SWT karena agar diri kita menjadi baik kita juga kada lupa untuk meminta dan berdoa kepada Allah SWT”.*¹³

Selain itu juga menurut Menurut Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd, beliau mengatakan,

*“kalau bapak rajin tu menginspirasi pas di akhir pembelajaran di berikan saran atau contoh-contoh bagaimana sikap nabi pada saat berbeda pendapat tu kayapa dan cara menghargai kepada suatu kaum atau yang lainnya tu kayapa”.*¹⁴

- c. Peran Guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* siswa kelas X di MA Rhaudhatusysubban.

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar di sekolah. Bagaimana cara memotivasi siswa agar selalu berbuat baik, menghargai teman, bertutur kata yang lembut dan bagaimana caranya menyelesaikan masalah dengan baik dengan hati yang tenang. Banyak dari siswa-siswi di sekolah MA Rhaudhatusyusyubban berhenti sekolah karena masalah pribadi, masalah finansial dan ada yang karena di buli. Nah, disini perlu adanya peran guru PAI untuk memberikan motivasi dan dorongan serta bagaimana sekolah memberikan fasilitas yang baik bagi siswa-siswinya.

Sesuai yang di ungkapkan Bapak Fahmi, S.Ag. Menurut beliau,

*“kan bapak selain mengajar jadi guru bapak jua sebagai kepala bisang kesiswaan jadi misalnya ada anak yang beisi masalah bapak paraki bapak bawai bependiran baik-baik bapak suruh ceritakan masalahnya apa lalu bapak cari solusinya sama-sama”.*¹⁵

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru Al- Qur'an Hadist Bapak Khairun, S.Pd., tanggal 24 Maret 2022.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru SKI Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd., tanggal 24 Maret 2022.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Fahmi, S.Ag tanggal 24 Maret 2022.

Dalam memotivasi siswa-siswi MA Raudhatussuyubban agar memiliki nilai-nilai akhlak *Tasammuh* bapak atau ibu guru PAI di sekolah MA Raudhatussuyubban selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik bagi siswanya. Seperti yang di katakan Ibu Nor Ainah, SHI, S.Pd.I,

*“Kalau ibu biasanya dalam hal pemberian motivasi Semua guru pasti selalu memberikan dan menginginkan semua siswanya supaya memiliki akhlak yang baik. contohnya, memberikan nasehat kepada anak yang yang memiliki perbedaan sifat dan berbeda pendapat disitu kita ajarkan misalnya kada boleh membeda-bedakan kawan walau kawan tu memiliki sifat yang berlainan dari anak pada umumnya tetapi kita tidak boleh membeda-bedakan, kada boleh di jauhi, kita harus bersikap adil dan saling mengargai”.*¹⁶

Selain itu juga dengan mengajarkan para siswa agar mencontoh para ulama-ulama besar tokoh-tokoh agama yang terkemuka bagaimana akhlak dan perilaku beliau, seperti yang di katakan Bapak Syihabudin, S.Pd.,

*“dengan cara Memotivasi agar anak-anak mengikuti dan mencontoh bagaimana para ulama-ulama dalam berakhlak yang baik agar dapat di contoh di kehidupan sehari-hari”.*¹⁷

Sama halnya dengan apa yang di kemukakan bapak Bapak Syihabudin, S.Pd, menurut Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd, beliau mengatakan,

*“Motivasir yang bapak lakukan Pada saat akhir pelajaran SKI selalu di selipkan contoh-contoh teladan dari Nabi Muhammad SAW maupun dari sahabat-sahabat beliau dan memotivasi mereka agar selalu memiliki akhlak yang baik dan mencontoh beliau”.*¹⁸

Berbeda dengan Bapak Muhammad Khairun,S.Pd, selain memotivasi lewat saran dan nasehat-nasehat ataupun materi-materi pelajaran, cara beliau atau

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Nor Ainah, SHI, S.Pd.I, tanggal 25 Maret 2022

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Ilmu Tafsir Bapak Syihabudin, S.Pd., tanggal 26 Maret 2022.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru SKI Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd., tanggal 24 Maret 2022.

peran beliau sebagai motivator itu seperti mendoakan para siswa siswinya, selaras dengan apa yang di ungkapkan beliau,

“Sebagai Motivator Saya selalu mendoakan para siswa agar mereka selalu mendapatkan kebaikan dan akhlak yang baik tak lupa selalu mengingatkan mereka untuk juga berdoa untuk kebaikan mereka sendiri”.¹⁹

d. Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* siswa kelas X di MA Raudhatussuyubban.

Setiap anak pasti masih perlu sekali dibimbing apalagi anak-anak yang masih remaja belum dewasa, tanpa bimbingan seorang guru maka akan sulit seorang anak dalam mempelajari dan mengamalkan apa yang telah dia dapat. Di sekolah guru PAI dapat membimbing siswa menjadi manusia yang lebih dewasa yang bersusila, cakap dan terampil sesuai dengan syarat agama islam. Apalagi pada anak siswa-siswi kelas X mereka perlu banyak sekali bimbingan dari guru-guru PAI di MA Raudhatussuyubban karena siswa-siswi kelas X itu mereka baru saja memasuki lingkungan baru dan perlu untuk beradaptasi dengan baik. serta untuk menghasilkan anak-anak yang memiliki nilai-nilai akhlak *Tasammuh* perlu sekali bimbingan dari guru-guru PAI di sekolah MA Raudhatussuyubban ini. Seperti yang di kemukakan oleh Ibu Nor Ainah, SHI, S.Pd.I.,

“Menurut Ibu Setiap anak harus dibimbing, mereka kudu kudu kalau hanya di berikan materi materi aja atau teori teori aja mereka perlu bimbingan dari orang tua maupun guru-guru di sekolah apalagi menyangkut akhlak. kalau kudu di berikan bimbingan mereka akan sulit

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Al- Qur'an Hadist Bapak Khairun, S.Pd., tanggal 24 Maret 2022.

*untuk memilah dan memilih yang mana yang baik dan mana yang kada baik”.*²⁰

Hal senada juga di sampaikan oleh guru PAI Muhammad Khairun, S.Pd.,

*“Dalam melakukan semuanya siswa perlu di bimbing kada kawa mereka melakukan semua itu tanpa arahan dan bimbingan dari seorang guru, mungkin saja kada mereka dapatkan di rumah maka di sekolah inilah akan mereka dapatkan, kalau kada di bimbing bisa saja yang di lakukan siswa itu terdapat penyimpangan entah itu dari lingkungan di luarnya atau dari keluarganya sendiri”.*²¹

Begitupun halnya dengan Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd.,

*“Tentunya selalu di bimbing mereka apalagi kepada anak kelas X mereka bukan hanya memiliki latar bekalang dan karakter masing-masing tetapi juga pergaulan dan pengaruh dari tekhnologi yang mebuat mereka mudah sekali mengikuti. Nah, dari hal tersebut peran guru sebagai pembimbing begitu penting sekali untuk mereka pada saat di sekolah bukan hanya dari segi pemberian materi tetapi juga nasihat serta saran yang selalu di selipkan waktu di kelas maupun di lingkungan sekolah”*²²

Menurut Bapak Syihabudin, S.Pd, peran seorang guru dalam hal seorang pembimbing adalah,

*“Sebagai seorang pembimbing Menurut Bapak Guru selalu mengarahkan dan membimbing juga selalu mengingatkan kepada para siswa agar selalu bersikap baik bersikap yang sopan, lemah lembut saling menghargai satu sama lain dan meminimalisir pengaruh-pengaruh yang masuk juga supaya para siswa bisa memfilteri dirinya agar tidak mengikuti hal-hal yang tidak baik tadi”*²³

Menurut Bapak Fahmi, S.Ag, sebagai seorang pembimbing di sekolah selain memberikan bimbingan pada saat di dalam pembelajaran juga di berikan

²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Nor Ainah, SHI, S.Pd.I, tanggal 25 Maret 2022.

²¹ Hasil Wawancara dengan Guru Al- Qur’an Hadist Bapak Khairun, S.Pd., tanggal 24 Maret 2022.

²² Hasil Wawancara dengan Guru SKI Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd., tanggal 24 Maret 2022.

²³ Hasil Wawancara dengan Guru Ilmu Tafsir Bapak Syihabudin, S.Pd., tanggal 26 Maret 2022.

bimbingan pada saat di luar kelas, jika ada anak yang bingung bagaimana dalam menangani masalah dengan baik maka disini peran gurulah yang bisa membantu membimbingnya ke arah yang lebih baik, seperti yang dilakukan beliau selain sebagai guru beliau juga merupakan seorang bidang kesiswaan di sekolah. Bapak Fahmi, S.Ag, mengungkapkan,

“Anak-anak selalu di bimbing untuk berbuat baik, memiliki akhlak yang baik dan mengajarkan mereka bagaimana menghormati kepada sesama dan kepada orang yang lebih tua.”²⁴

Tanpa bimbingan seorang guru maka anak akan sulit dalam beradaptasi dan memahami hal-hal baru yang di dapatnya tidak jarang para siswa akan mudah terpengaruh dengan hal tersebut dan terjadinya penyimpangan sosial di masyarakat yang akan merugikan dirinya sendiri, orang di sekitarnya maupun lingkungannya.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Kelas X di MA Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Memang tidak mudah membentuk sikap *Tasammuh* siswa dikarenakan latar belakang keluarga dan karakter siswa yang berbeda-beda selain itu sikap *Tasammuh* juga memerlukan kesadaran setiap individu untuk mau melakukan atau tidak melakukannya. Harapannya dengan adanya peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* siswa dapat memahami perilaku yang baik dan yang tidak baik untuk hidup individu maupun bersosial di lingkungan masyarakat sekitar.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Fahmi, S.Ag tanggal 24 Maret 2022.

Namun ketika di lapangan penulis menjumpai beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat seorang guru PAI dalam proses menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* siswa di kelas X di MA Raudhatussuyubban kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar. Faktor pendukung dan penghambat tersebut bisa didapat dari guru itu sendiri, dari siswa ataupun dari lingkungan sekitar. seperti yang diungkapkan oleh guru PAI MA Raudhatussuyubban:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang dapat mendukung seorang guru PAI dalam menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* sebagai korektor, inspirator, motivator dan pembimbing.

1) Faktor pendukung dari guru

Faktor tersebut bisa datang dari guru itu sendiri seperti niat dan kesadaran dalam keharusan menjalani sebuah tanggung jawab yang di amanahi oleh sekolah di MA Raudhatussuyubban. Seperti yang di ungkapkan Ibu Nor Ainah, SHI, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak beliau memaparkan:

“Kesadaran diri kita sendiri untuk melakukan tugas dan kewajiban yang sudah kita ambil sebagai seorang guru”²⁵

Selain itu juga yang di paparkan oleh Bapak Muhammad Khairun,S.Pd, selaku guru Al-Qur’an hadist, tentang faktor pendukung dalam hal peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* siswa, sebagai berikut:

“Yang pasti dari niat kita, keyakinan kita dan tanggung jawab kita sebagai seorang guru, kita dari awal sudah mengambil gawian ini jadi kita harus menjalankan amanah ini dengan sebaik-baiknya”²⁶

²⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Nor Ainah, SHI, S.Pd.I, tanggal 9 Maret 2022.

Hal senada juga disampaikan bapak Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd. menurut beliau,

*“Pastinya dari diri sendiri yang di tanamkan niat karena kita sebagai guru memiliki kewajiban atas amanah yang kita emban di sekolah”.*²⁷

2) Faktor pendukung dari siswa

Faktor pendukung itu juga bisa datang dari siswanya walaupun setiap siswa itu memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda, ada yang bisa langsung memahami dan ada juga yang perlu beberapa kali dulu di berikan penjelasan baru mereka paham, seperti anak-anak di sekolah MA Raudhatussyubban ini. Menurut Bapak Syihabudin, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Ilmu Tafsir, memaparkan sebagai berikut:

*“Kalau dari bapak itu keyakinan dari diri sendiri walau semua anak-anak pasti memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda tapi bapak yakin ada aja akhlak mereka yang baik dan bisa langsung menerima nasehat yang bapak berikan kepada mereka”*²⁸

3) Faktor pendukung dari Lingkungan

Faktor dari lingkungan yang dapat mendukung di sekolah MA Raudhatussyubban ini dapat berupa apa saja yang dapat mendukung dari lingkungan bisa jadi lingkungan sekolah, pergaulan, pertemanan, sosial, lingkungan masyarakat atau bisa jadi dari berbagai media seperti buku-buku dan

²⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Al- Qur'an Hadist Bapak Khairun, S.Pd., tanggal 24 Maret 2022.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Guru SKI Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd., tanggal 24 Maret 2022.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Ilmu Tafsir Bapak Syihabudin, S.Pd., tanggal 26 Maret 2022.

kisah-kisah inspiratif. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Fahmi, S.Ag, selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Amun bapak yang menjadi dukungan tu dari buku-buku lawan kitab-kitab yang di baca dan dari kepala sekolah yang mau memberikan waktu dua kali dalam sebulan untuk melaksanakan jum’at takwa yang dilaksanakan di luar kelas”²⁹

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentunya ada juga faktor yang dapat menghambat peran guru dalam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh*, seperti yang dikatakan sebelumnya faktor penghambat juga bisa datang dari guru itu sendiri, dari siswa maupun lingkungan sekitar.

1) Faktor penghambat dari guru

Sesuai hasil wawancara dan observasi kebanyakan yang menjadi penghambat itu adalah dari para siswa maupun lingkungan siswa, jadi disini penulis tidak memaparkan faktor penghambat dari guru.

2) Faktor penghambat dari siswa

Selain siswa bisa menjadi pendukung siswa juga bisa jadi penghambat guru-guru PAI dalam menjalankan perannya di sekolah seperti yang dikatakan Ibu Nor Ainah, SHI, S.Pd.I,

“yang menghambat tu biasanya dari anak anak sorang ada aja rancak yang berbeda pendapat misalnya di dalam kelas pas ada anak yang satu lagi berpendapat dan anak yang lain kada setuju lawan pendapatnya itu lalu terjadilah keributan dan ada juga beberapa anak

²⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Fahmi, S.Ag tanggal 24 Maret 2022.

yang memiliki sifat ghadab atau juga keras hati sehingga sulit sekali untuk diberikan pemahaman.”³⁰

Hal senada juga yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Khairun,S.Pd, selaku guru Al-Qur’an hadist,

“Faktor penghambatnya itu dari anak-anak yang biasanya ngalih mendengarkan nasehat yang sudah di berikan.”³¹

Sama halnya yang di kemukakan oleh bapak Bapak Muhammad Khairun,S.Pd, menurut Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd yang menjadi penghambat adalah,

“yang menghambat biasanya dari macam-macam karakter si anak ada yang mau langsung capat menerima taguran dan ada yang harus beberapa kali dulu di tagur hanyar mau menerima”.³²

3) Faktor penghambat dari lingkungan

Faktor yang menghambat itu juga bisa datang dari lingkungan lingkungan dari guru itu sendiri maupun lingkungan yang siswa dapat dari luar sekolah seperti halnya yang dikatakan Bapak Fahmi, S.Ag, selaku guru mata pelajaran fiqih, memaparkan sebagai berikut,

“yang menjadi hambatan tu biasanya dari anak-anak yang ketuju bergaul lawan kawan dan kada bisa memfilteri yang mana baik dan yang mana yang buruk, terus ada anak yang merasa karena dirinya sudah dewasa jadi merasa tidak perlu lagi untuk di urus jadi agak sulit bagi kita seorang guru untuk memberikan nasehat kepadanya. Dan juga faktor dari lingkungan yang besar sekali pengaruhnya jika si anak kada bisa

³⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Nor Ainah, SHI, S.Pd.I, tanggal 9 Maret 2022.

³¹ Hasil Wawancara dengan Guru Al- Qur’an Hadist Bapak Khairun, S.Pd., tanggal 24 Maret 2022.

³² Hasil Wawancara dengan Guru SKI Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd., tanggal 24 Maret 2022.

memfilteri dirinya maka anak itu akan ikut-ikutan ke hal yang kurang baik.”³³

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Bapak Syihabudin, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Ilmu Tafsir,

“biasanya dari dari siswanya yang mudah sekali terpengaruh dengan teman-teman sebayanya jua terpengaruh dengan media sosial yang saat ini semakin luas kalau anak itu kada bisa memfilter itu semua maka sulit bagi kita seorang guru dalam menanamkan akhlak pada mereka karena pengaruh buruk yang sudah masuk itu tadi.”³⁴

Berhubungan dengan pernyataan guru PAI di atas bahwa mereka beranggapan bahwa kebanyakan para siswa itu sulit untuk di beri tahu karena karakter dan sifat yang bermacam-macam juga pengaruh pergaulannya yang kurang baik selain itu juga dari latar belakang keluarga, ekonomi, media sosial dan banyak lainnya. Sehingga para guru PAI maupun guru umum merasa sedikit kesulitan dalam menghadapi mereka tetapi karena keyakinan dan niat yang baik dari seorang guru dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah, mereka akan selalu berusaha untuk memberikan dan mencontohkan tauladan yang baik kepada peserta didiknya di sekolah terutama tentang akhlak. Fasilitas yang di berikan oleh kepala sekolahpun sangat menunjang dalam pembentukan akhlak.

³³ Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Fahmi, S.Ag tanggal 24 Maret 2022.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Ilmu Tafsir Bapak Syihabudin, S.Pd., tanggal 26 Maret 2022.

3. Analisis Data

1. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak *Tasammuh* Siswa Kelas X di MA Raudhatussuyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Menurut hasil wawancara dan observasi dengan para guru PAI dan informan di sekolah MA Raudhatussuyubban peran guru PAI sangatlah berperan penting di sekolah karena guru PAI dapat memberikan pembelajaran agama islam tentunya dan juga dapat membimbing siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama islam banyak siswa yang merasa pentingnya guru PAI di sekolah seperti memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya bagaimana bersikap saling menghormati kepada orang tua, guru dan teman.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori pada jurnal yang di tulis oleh Zida Haniyyah & Nurul Indana yaitu Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Guru pendidikan agama islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.³⁵

Pernyataan tersebut juga berkaitan dengan pendapat Menurut Suhardono, yaitu peran dalam menuntut ilmu berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki

³⁵ Zida Haniyyah & Nurul Indana, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang", dalam *Jurnal Studi Kemahasiswaan STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang* , Vol.1. No.1 April, 2021,.77.

jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya, seseorang yang menjalankan peran maka dia sedang menjalankan hak dan kewajibannya. Contohnya, jika seseorang sedang menjabat sebagai seorang guru di sekolah maka dia harus tau bagaimana menjalankan hak dan kewajibannya sebagai seorang guru, disitulah perannya dijalankan.³⁶

Setiap pagi di sekolah MA Raudhatussyubban di laksanakan pembelajaran Tahfidz sebelum masuk mata pelajaran yang pertama dan setiap hari jum'at di laksanakan jum'at taqwa sekaligus pembacaan kitab kepada semua murid yang di pimpin oleh guru PAI.

Adapun peran guru PAI yang peneliti tulis disini adalah peran guru PAI sebagai korektor, inspirator, motivator dan pembimbing:

a. Peran guru PAI sebagai korektor

Sebagai guru PAI seharusnya dapat membedakan yang mana baik dan yang mana buruk dari sifat maupun karakter siswanya dan juga guru PAI di MA Raudhatussyubban mengarahkan kepada siswanya apa yang harus di lakukan dan apa yang harus di jauhi dari perbuatan-perbuatan mereka setidaknya dapat meminimalisir perbuatan yang tidak baik yang akan terjadi di sekolah.

Sesuai dengan pernyataan diatas dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.

³⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Cet revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 7.

b. Peran guru PAI sebagai inspirator

Guru PAI di MA Raudhatussuyubban memberikan inspirasi dengan cara menasehati, Selain memberikan nasehat kepada siswa biasanya juga siswa di ajarkan untuk selalu berdoa kepada Allah Swt agar menjadi pribadi yang lebih baik dan pastinya selalu mendoakan yang terbaik untuk peserta didiknya.

Guru PAI selalui mengingatkan siswa untuk selalu berdoa kepada Allah Swt meminta kebaikan bagi dirinya sendiri selain mengingatkan guru PAI juga mendoakan untuk kebaikan siswa-siswinya, guru PAI menceritakan kisah sejarah-kisah seperti kisah-kisah akhlak Nabi Muhammad Saw, kisah dan biografi ulama-ulama besar waktu dulu seperti kisah biografi dari imam syafi'i sebagai bahan contoh bagaimana bersikap yang baik di zaman sekarang, ada juga yang membacakan kitab-kitab seperti kitab fiqih pada kegiatan jum'at Taqwa di sekolah MA Raudhatussuyubban.

c. Peran guru PAI sebagai motivator

Memberikan dukungan pada saat ada siswa yang mau berhenti sekolah karena masalah finansial atau masalah ekonomi keluarga dan masalah lainnya, disitu peran guru PAI di perlukan untuk memberikan dorongan dan memberikan dukungan positif kepada siswa serta membantu bagaimana menyelesaikan masalah tersebut secara baik-baik, apalagi salah satu guru PAI ada juga yang sekaligus menjabat sebagai kesiswaan yang mengurus semua siswa yang ada di MA Raudhatussuyubban jadi peran beliau terbagi dua sebagai guru PAI dan juga sebagai Kesiswaan.

d. Peran guru PAI sebagai pembimbing

Guru membimbing siswa melalui pemberian materi pada saat kegiatan belajar mengajar, menasehati siswa agar memiliki perilaku yang baik berakhlak mulia, menegur siswa jika berbuat salah dengan cara lemah lembut dan mengawasi siswa di lingkungan sekolah agar tidak menjadi contoh yang buruk nantinya bagi murid lain.

Peran yang penulis ambil disini ada diantaranya yaitu dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, yaitu: Guru Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, Guru sebagai inspirator, guru harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, Guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, Peranan guru sebagai pembimbing tidak kalah penting dari semua peran yang telah disebutkan diatas, guru sebagai pembimbing adalah. Peranan yang tidak boleh ditinggalkan, karena kehadiran guru sebagai pembimbing di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang bersusila yang cakap dan terampil.³⁷

Sesuai dengan teori di atas ada banyak peran yang harus di jalankan bagi seorang guru tapi disini penulis hanya memfokuskan dalam 4 hal itu saja agar semua orang dapat memahami bagaimana peran seorang guru dalam 4 hal tersebut yaitu peran guru sebagai korektor, peran guru sebagai inspirator, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai pembimbing.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 43-46.

Sesuai dengan teori di atas teori ini juga mengatakan Guru memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Guru merupakan pekerjaan yang harus memiliki keahlian khusus pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.³⁸

Sesuai dengan teori di atas bahwa guru PAI memang agak berbeda dengan guru lainnya. Guru PAI tidak hanya mendidik dan mengajar kan ilmu kepada para siswa saja akan tetapi kepada masyarakat sekitarpun juga. Guru PAI di pandang sebagai guru yang memiliki banyak ilmu agama di lingkungan masyarakat. Untuk itu peran sebagai guru PAI lumayan berat untuk di jalankan karena untuk memahami materi agama islam dan nilai-nilai keislaman kepada siswa dan masyarakat begitupun yang di laksanakan oleh guru-guru PAI di sekolah MA Rhaudhatussyubban mereka memberikan pembelajaran tentang agama islam bukan hanya kepada para siswa saja tetapi juga kepada masyarakat seperti pengadaan jum'at takwa yang membacakan kitab-kitab pengajaran agama islam oleh guru PAI dan juga acara-acara yang di adakan di sekolah MA Rhaudhatussyubban yang melibatkan orang tua maupun masyarakat sekitar.

Menurut Putra dan Lisnawati, PAI memiliki ruang lingkup yang luas antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (al-Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tatacara norma

³⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru)*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

kehidupan manusia (syariah/Fiqih), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/Tarikh).³⁹

Nilai-nilai akhlak *Tasammuh*, nilai menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subyek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi, nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.⁴⁰

Sebenarnya ada begitu banyak nilai yang dapat diambil dari Akhlak *Tasammuh* namun disini Peneliti hanya memfokuskan pada beberapa nilai-nilai akhlak *Tasammuh* saja seperti Tanggung jawab, Kebebasan dan Keadilan. Guru pendidikan agama islam di sekolah MA Rhaudhatussuyubban banyak sekali berperan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak beberapa diantaranya yaitu mengajarkan saling menghargai, saling menghormati, harus memiliki tanggung jawab atas perbuatan yang mereka lakukan, memiliki kebebasan dalam beberapa hal tentunya masih dalam batasan agama islam dan tentunya memiliki rasa keadilan seperti adil dalam berbagi kepada teman tanpa membeda bedakan satu sama lain.

Biasanya guru-guru PAI memberikan nasehat ataupun pembelajaran yang di ambil dari kisah-kisah atau biografi para ulama yang bertujuan untuk memahami jalan pikiran orang lain atas perbuatan yang dilakukan. Dengan kata lain kita tidak hanya melihat atau mendengar dari faktanya saja tapi kita juga perlu memahami bagaimana proses tersebut, agar para siswa dapat mengetahui

³⁹ M. Saekan Muchith, 2016, *Guru PAI Profesional*, Vol. 4, No.2, 220.

⁴⁰ M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet.1, 61.

bagaimana jika seandainya mereka mengalami kejadian seperti itu dan bagaimana cara mereka menghadapinya dengan tenang dalam hal ini para siswa di ajarkan nilai tanggung jawab dalam mengambil keputusan dan bersikap untuk menangani suatu permasalahan dengan sikap yang baik.

Pada saat kerja kelompok di dalam kelas diingatkan bagaimana sikap kita pada saat teman kita memberikan pendapatnya yaitu menghargai dan mendengarkan pendapat dari teman tersebut tidak langsung menyalahkannya dan melihat dulu kedalam diri sendiri apakah pandangan kita sudah benar atau pandangan teman kita itu yang lebih benar. Karena harus kita sadari bahwa setiap orang memiliki hak dalam berpendapat dalam hal ini siswa diajarkan nilai kebebasan karena setiap orang pasti memiliki hak untuk berpendapat dan memiliki pandangannya masing-masing tetapi masih dalam syariat agama islam.

Biasanya juga diajarkan bagaimana bersikap lapang dada dan sabar dalam menghadapi perbuatan atau perlakuan teman yang kurang baik kepada kita jangan sampai karena orang lain memperlakukan diri kita dengan tidak baik kita juga membalasnya dengan perlakuan yang tidak baik hal itu akan menyebabkan pemusuhan. Makanya siswa MA Raudhatussyubban selalu di do'a kan oleh guru-guru agar memiliki sikap dan akhlak yang baik serta mendapatkan kemudahan dalam berlaku sabar terhadap masalah yang di hadapi hal ini juga merupakan nilai dari tanggung jawab.

Di samping itu juga pada saat di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah para siswa MA Raudhatussyubban di ajarkan bagaimana berlaku sopan kepada orang yang lebih tua contohnya menunduk ketika lewat di hadapan orang

yang lebih tua, bicara sopan santun dan lemah lembut seperti yang di lakukan oleh guru-guru PAI disana.

Pada saat didalam kelas kalau ada anak yang membawa makanan mereka di ingatkan selalu berbagi kepada teman-teman yang lain tanpa membeda-bedakan teman tersebut. dan guru PAI pun berlaku adil dengan setiap siswa ketika ada anak yang mendapatkan teguran maka yang dinasehati bukan hanya satu anak itu saja tapi satu kelas juga di nasehati itu bentuk keadilan yang di ajarkan guru PAI kepada para siswanya ini merupakan penanaman nilai keadilan.

Sesuai dengan teori di atas apabila nilai-nilai akhlak telah tertanam dalam jiwa, maka nilai-nilai dan budaya asing yang masuk kedalam masyarakat lewat berbagai media dan teknologi akan dapat disaring dan diseleksi. Dengan demikian, kita akan dapat meninggalkan hal negatifnya dan mengambil hal positifnya.⁴¹

Penulis setuju dengan teori-teori di atas karena nilai apabila telah tertanam dalam diri seseorang maka nilai itu akan menjadi pegangan untuk bertingkah laku dan akan menjadi manfaat bagi orang lain tapi tetap sejalan dengan syariat agama islam tidak keluar daripada itu dan tidak melenceng dari agama islam. Dengan kita mengelola nilai agama islam tersebut maka kita akan dapat memfilteri mana hal yang baik untuk di lakukan dan mana yang harus di tinggalkan.

Mengapa penulis disini mengambil di kelas X karena penulis menyadari betapa pentingnya nilai-nilai akhlak *Tasammuh* itu di ajarkan sejak awal masuk

⁴¹ Rahman Ritonga, *Akhlak (merakit hubungan dengan manusia)*, (Surabaya: Amelia, 2005),.120-122.

sekolah dari sekolah menengah bawah ke sekolah menengah atas atau Madrasah Aliyah. Hal itu akan menjadi awal mereka untuk menjalani hari-hari mereka menuju ke arah yang lebih baik, karena pasti ada saja ada anak yang memiliki sikap atau akhlak yang kurang baik atau mudah terpengaruh dengan lingkungannya, mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif yang di dapatnya dari sekolah sebelumnya ataupun yang belum di ajarkan orang tuanya karena orang tua yang tidak terlalu peduli dan kurang pendidikan dengan hal tersebut jadi disini peran guru PAI lah yang sangat di butuhkan yang dapat mengajarkan walau hanya di sekolah saja semoga dapat setidaknya mengurangi ketidaktahuan akan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* tersebut.

Itulah bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh*.

2. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Kelas X di MA Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Mencermati fakta dan wawancara di lapangan dapat di ketahui faktor pendukung dan penghambat dalam peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* siswa kelas X di MA Raudhatussyubban. Faktor pendukung merupakan faktor yang sifatnya mendorong, memotivasi, menunjang, membantu, memperlancarkan dan mempercepat. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.

Jadi, faktor pendukung dan penghambat dalam peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* siswa kelas X di MA Raudhatussyubban maksudnya adalah segala hal yang dapat membantu atau

menunda dalam peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* itu.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan faktor pendukung dan penghambat dalam peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* itu sendiri terdapat banyak hal diantaranya: berupa faktor dari muridnya, dari guru itu sendiri maupun dari lingkungan, dukungan dari kepala sekolah, saran prasarana, diadakannya kegiatan-kegiatan rutin yang di lakukan di sekolah.

Di sekolah MA Raudhatussyubban para guru PAI memiliki motivasi masing-masing dalam diri mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta peran mereka sebagai seorang guru dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dan hasil observasi yang dilakukan, mereka dapat menjalankan peran tersebut dengan ikhlas dan dengan sebaik baiknya.

Dalam pendidikan tradisional, Siswa dipandang sebagai organisme yang pasif, hanya menerima informasi dari orang dewasa. Kini dengan makin cepatnya perubahan sosial, dan berkat penemuan teknologi, maka komunikasi antarmanusia juga berkembang dengan cepat. Siswa dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada konteks yang mendorong perkembangan setiap siswa.⁴²

Dapat dilihat dari teori tersebut siswa dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda-beda dan juga mempunyai karakter yang berbeda-beda. Di MA Raudhatussyubban selain dari latar belakang sekolah yang ber-beda dan dari pergaulan yang mereka dapat tidak mudah bagi para guru terutama bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karena ada anak yang bisa langsung menerima materi dan nasehat tersebut dan ada juga anak yang harus di tegor beberapa kali dulu baru bisa di mengerti.

⁴² Drs. H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),. 8.

Itulah yang biasanya menjadi faktor pendukung dan penghambat para guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* di MA Raudhatussyubban

